

Lampiran 1 SK Pembimbing Penulisan Tesis



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA UPI
NOMOR : 1733/UN40.F3.D1/TD.06/2022

TENTANG
PENGESAHAN PENGANGKATAN PEMBIMBING PENULISAN TESIS
PROGRAM MAGISTER (S2)

DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA UPI

- Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda tentang Permohonan Mengangkat Pembimbing Penulisan Tesis sdr. **Yanti Tianawati** mahasiswa Program Magister (S2).
- Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan kegiatan akademik lainnya, dipandang perlu menerbitkan surat keputusan Dekan FPBS UPI tentang Pengangkatan Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2).
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah Kedua Kalinya dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5509);
5. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 06/PER/MWA UPI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
6. Keputusan Rektor Nomor 10455/UN40/KP/2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.
7. Peraturan Rektor Nomor 0425/UN40/HK/2018 tentang Insentif Berbasis Kinerja bagi Dosen di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.
8. Peraturan Rektor Nomor 0426/UN40/HK/2018 tentang Insentif Berbasis Kinerja Tenaga Kependidikan di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

9. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2018 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019;
10. Peraturan Rektor Nomor 9201/UN40/HK/2018 tentang Standar Biaya Umum Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019;
11. Peraturan Rektor Nomor 1236/UN40/HK/2018 tentang Pedoman Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019;
12. Peraturan Rektor Nomor 041 Tahun 2020 tentang Pedoman Integrasi Program Studi Program Sarjana, Magister, dan Doktor Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2020;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TENTANG PENGESAHAN PENGANGKATAN PEMBIMBING PENULISAN TESIS PROGRAM MAGISTER (S2) FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
- Pertama : Mengangkat Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut:

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa/NIM	Program Studi
1.	Prof. Dr. Dedi Koswara, M.Hum.	Yanti Tianawati	Pendidikan
2.	Prof. Yayat Sudaryat, M.Hum.	2105141	Bahasa dan Budaya Sunda

Judul Tesis :

Kasenian Bangréng di Kecamatan Cilawu Kabupatén Garut (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogik)

- Kedua : Keputusan ini berlaku untuk semester Ganjil terhitung mulai tanggal 1 November 2022 s.d 31 Januari 2023, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Bandung
Tanggal : 1 November 2022



a.n DEKAN,
WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK

YULIANETA

Tembusan:

1. Ketua Prodi terkait FPBS UPI;
2. Dosen Pembimbing Utama dan Pendamping.

Yanti Tianawati_2024

KASENIAN BANGRÉNG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATÉN GARUT (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
NOMOR 1174/UN40.F3/TD.06/2023

TENTANG
PENGESAHAN PERPANJANGAN TUGAS PENULISAN TESIS
PROGRAM MAGISTER (S2)

DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

- Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda tentang Permohonan Pengesahan Perpanjangan Tugas Penulisan Tesis sdr. **Yanti Tianawati** mahasiswa Program Magister (S2).
- Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan kegiatan akademik lainnya, dipandang perlu menerbitkan surat keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia tentang Pengangkatan Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2).
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah Kedua Kalinya dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5509);
5. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 06/PER/MWA UPI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
6. Keputusan Rektor Nomor 10455/UN40/KP/2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.
7. Peraturan Rektor Nomor 0425/UN40/HK/2018 tentang Insentif Berbasis Kinerja bagi Dosen di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.
8. Peraturan Rektor Nomor 0426/UN40/HK/2018 tentang Insentif Berbasis Kinerja Tenaga Kependidikan di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.
9. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2018 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019;
10. Peraturan Rektor Nomor 9201/UN40/HK/2018 tentang Standar Biaya Umum Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019;
11. Peraturan Rektor Nomor 1236/UN40/HK/2018 tentang Pedoman Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019;
12. Peraturan Rektor Nomor 041 Tahun 2020 tentang Pedoman Integrasi Program Studi Program Sarjana, Magister, dan Doktor Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2020;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, maka tanda tangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum yang sah.



Yanti Tianawati_2024

KASENAN BANGRENG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulitan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TENTANG PENGESAHAN PERPANJANGAN TUGAS PENULISAN TESIS PROGRAM MAGISTER (S2) FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
- Pertama : Pengesahan Perpanjangan Tugas Penulisan Tesis Program Magister (S2) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut:

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa/NIM	Program Studi
1.	Prof. Dr. Dedi Koswara, M.Hum.	Yanti Tianawati	Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda
2.	Prof. Dr. Yayat Sudaryat, M.Hum	2105141	

Judul Tesis :

Kasénian Bangréng di Kecamatan Cilawu Kabupatén Garut (Ulíkan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogik)

- Kedua : Keputusan ini berlaku untuk semester Genap terhitung mulai tanggal 29 Maret 2023 s.d 31 Agustus 2023, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Bandung
Tanggal : 29 Maret 2023

DEKAN



TRI INDRI HARDINI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, maka tanda tangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum yang sah.



Yanti Tianawati_2024

KASENIAN BANGRÉNG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATÉN GARUT (Ulíkan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lampiran 2 Dokumentasi Panalungtikan



Yanti Tianawati_2024

*KASENAN BANGRENG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural,
Sémiotik, jeung Étnopédagogi)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi Wawancara Grup Bangréng Putra Parahiyangan



Yanti Tianawati_2024

KASENIAN BANGRÉNG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi Wawancara Grup Bangréng Putra Sekarwangi



Yanti Tianawati_2024

*KASENIAN BANGRÉNG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulitan Struktural,
Sémiotik, jeung Étnopédagogi)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



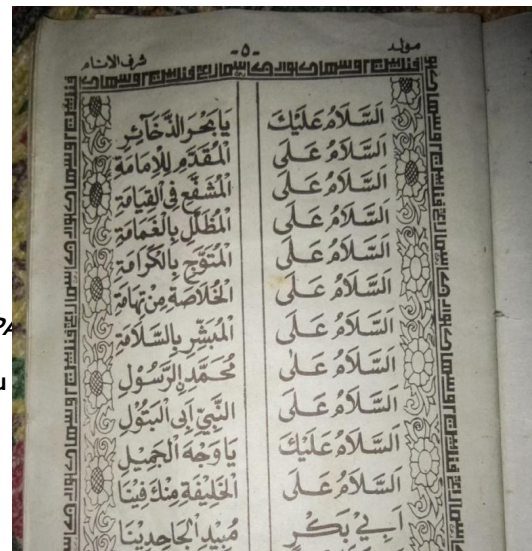
Dokumentasi Gelaran Kasenian Bangréng



Yanti Tianawati_2024

KASENIA BANGRENG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dokuméntasi Pakakas Kasenian Bangréng

Yanti Tianawati_2024

*KASENIAN BANGRÉNG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulikan Struktural,
Sémiotik, jeung Étnopédagogi)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lampiran 3 Tabel Instrumén Analisis Semiotik

No	Data	Semiotik			Interprétasi
		Ikon	Indeks	Simbol	
1.	Ijab Kobul				ijab kobul ieu mangrupa simbol pananda ayana kabudayaan anu aya kénéh dimumulé. Lian ti kitu ogé ijab kobul mangrupa hiji paripolah masarakat nu nunjulkeun rasa hormat pikeun manusa nu hirup di jaman baheula. Hartina ijab kobul ieu téh simbol pananda ayana kabudayaan anu hirup. Lian ti kitu ogé ijab kobul salah sahiji wangun <i>konvensional</i> nu tumuwuh di masarakat anu diwangun sacara koléktif, hartina dina ngaliwatan ijab kobul ieu masarakat pamaké budaya geus mertahankeun <i>non-material culture</i> sacara turun tumurun.
2.	Tatalu				Prosés tatalu ogé ilahara dilaksanakeun dina pidangan-pidangan kasenian séjénna, saperti conto dina pidangan wayang, jeung réa deui. Anapon fungsina sarua nyaéta salaku pananda baris lumangsungna acara kasenian. Ku kituna, prosés tatalu dijadikeun indéks lantaran ieu hal luyu jeung harti tina indéks éta sorangan. Indékas mangrupa hiji tanda nu ngalantarankeun ayana hubungan alamiah antara tanda jeung pananda atawa ayana hubungan sabab musabab.
3.	Bubuka				Bubuka kaasup kana indéks lantaran jadi hiji hal penting dina lumangsungna kasenian

					bangréng. Hartina dina kasenian bangréng méméh tug nepi ka acara ronggég, geus tinangtu ngaliwatan heula prosés bubuka. ku kituna bubuka dijadikeun indéks pananda ngawitanna kasenian bangréng.
4.	Debaan				Dina prakna, ieu débaan mangrupa produk asli tina kamekaran kasenian bangréng. ieu hal lantaran mimitina kasenian bangréng mangrupa kasenian gembyung, laju mekar jadi kasenian terebang, tug nepi kana kasenian bangréng. ieu hal ogé luyu jeung salah sahiji fungsi tina kasenian bangréng éta sorangan nyaéta nyebarkeun agama Islam. ku kituna, lantaran agama Islam mangrupa salah sahiji produk tina sistem kapercayaan masyarakat, ieu bagéan débaan téh mangrupa indéks tina ayana sistem kapercayaan masarakata nu diwangun ngaliwatan kasenian.
5	Ngalungkeun Saléndang				Saléndang mangrupa simbol tina kaéndahan jeung kaanggunan wanoja. Saléndang geus ilahar pakuat-kait jeung ronggég, malah mah aya nu nyebutkeun yén saléndang boga makna “ngirut” jajaka sangkan tuluy milu nari jeung ronggégna. Hartina, dina saléndang aya simbol superioritas wanoja, saupama ditilik ngagunakeun kacamata <i>fémisme</i> . Ku kituna saléndang ieu raket patalina jeung simbol-simbol nu bisa dibaca boh sacara idéologis, boh sacara subjék patandana. Salaku subjék

					patanda, saléndang nu dikalungkeun mangrupa simbol tina panghormatan ka ronggéng nu baris ngajalankeun pancénna dina kasenian bangréng.
6	Ronggég Ngigel				Dina ieu sési ronggeng geus nunjulkeun tarianna, tur ngarigel papasangan antara jajaka jeung wanoja. Anapon kitu dina pintonan ieu antara jajaka jeung wanoja dipahing silih padeukeut, komo deui silih toél. Kitu deui polah igelna dipahing érotis. Ronggég dina kasenian bangréng mangrupa unsur utama, ku kituna sarua jeung terebang, ronggég ogé kaasup kana ikon dina kasenian bangréng. Sagédénggeun ti éta ronggég nepikeun makna ngaliwatan seni gerak, hartina teu sagawayah ngigel. Ilaharna ronggég remen jadi bahan objéktifikasi, sedeng dina kasenian bangréng wanoja dipikahormat lantaran ayana aturan dina kasenian bangréng nu mahing padeukeutna antara jajaka jeung wanoja
7	Hiburan				Dina hiburan ieu mangrupa ikon pananda ayana kahirupan masarakat nu guyub. Ieu hal lantaran dina hiburan kasenian bangréng saha waé pamiarsana disumanggakeun pikeun miluan ngigel. Hartina hiburan ieu méré makna ngahijina masarakat tanpa silih robéda
8	Terebang				Terebang mangrupa alat inti nu dipaké dina kasenian, pangna kecap terebang ieu ogé dipaké dina ngaran kasenian bangréng anu hartina terebang

				jeung ronggég. Terebang nu digunakeun dina kasenian bangréng jumlahna aya lima (5), ieu hal kaasup ikon lantaran ngahadirkeun pama'naan rukun islam anu jumlahna lima. Sagédéngeun ti éta, terebang ogé jadi ikon tina tradisi Islam, ieu hal nu ngalantarankeun yén terebang dipikawanoh salaku hiji kasenian nu dipintonkeun pikeun nguatan kapercayaan. Alat ieu miboga rupa nu sarua jeung rebana, dijieun tina kulit munding atawa kulit sapi, sedeng cara maénkeunana nyaéta ditabeuh.
9	Kembang			Aroma seungit tina kembang ngalambangkeun kaseungitan nu kudu dijaga ku manusa pikeun dirina pribadina, ogé pikeun lingkunganana. Hartina, manusa kudu boga ketak pikeun silih ngawangikeun, sabada ketak éta geus dilakonan tangtu nu kudu dijalankeun nyaéta ngajaga seungitna. Ku kituna, kembang dijadikeun ikon tina kaseungitan, seungit dina ha lieu nyaéta pakait jeung kahadéan nu dilakonan ku manusa
10	Kendang			Kendang miboga peran penting pikeun dina ngatur irama lagu dina kasenian-kasenian nu kasebut. Kendang mangrupa alat musik nu boga fungsi pikeun ngatur wirahma, ieu nu ngalantarankeun kendang mangrupa indéks ayana wirahma dina kasenian bangréng. Leuwih jauh deui lantaran fungsina nu ngatur wirahma, kendang bisa jadi nu ngahubungkeun antara

					terebang jeung kasenian ronggég. Ieu hal lanatarn kendang méré irama nu tangtu dina ngawirahmaan unsur seni gerak nyaéta ronggég dina kasenian bangréng
11	Buku Déba				Buku débaan dina ieu panalungtikan mangrupa indéks ayana kayakinan agama Islam. Ieu hal ogé luyu jeung salah sahiji fungsi tina kasenian bangréng nyaéta nyebarkeun agama Islam. lian ti kitu, bagéan débaan ieu kaasup kana périodisasi kasenian bangréng anu mimitina tina kasenian gembyung, laju jadi kasenian terebang, tug nepi ayeuna mekar jadi kasenian bangréng
12	Menyan				menyan mangrupa indeks pananda ayana Dzat atawa mahkluk-mahkluk nu teu bisa ditingali ku panon manusa. Hartina manusa di ieu dunya téh lain sakur hirup jeung manusa séjénna, tapi ogé pagigir-gigir jeung mahkluk ciptaan Gusti nu séjénna, kaasup bangsaning jin. Hal ieu ogé nembrak dina kayakinan agama Islam sakumaha nu ditétélakeun di awal surat Al-Baqarah, 1-5
13	Goong				goong dina kasenian bangréng mangrupa simbol tina kasenian Sunda. Di sagédéngéun ti éta, goong mangrupa simbol tina dualisme dina kahirupan. Dina ngajalankeun kahirupan di dunya, urang kudu maham ayana dualisme ieu, vertikal-horisontal, hideung-bodas, aya pati jeung bagja, aya dunya luhur jeung dunya handap. Ieu hal antaran

					disilokakeun ku goong anu jumlahna aya dua
14	Saron				Saron nyimbolkeun kasimbangan pikeun kahirupan sapopoé, kasimbangan ieu bisa dihartikeun kana inténsitas. Harti tina inténsitas nyaéta wilangan waktu nu konsistén, ku kituna ieu hal raket patalina jeung kasimbangan dina ngalakonan kahirupan, perlu ayana kasimbangan anu inténs dijalanan ku manusa, hartina dina ngajalankeun kahirupan kudu dibarengan ku kasimbangan, disagédéngeun manusa ngudag matéril atawa dunyawi, manusa oge ulah mohokeun kahirupan di alam simpé
15	Bonang				Simbol maknawi nu bisa ditilik tina bonang nyaéta kasatiaan jeung kaajegan, ieu hal lantaran pakait jeung bonang éta sorangan nu bisa nyora nalika disimpen dina ancak. Lian ti kitu, bonang mangrupa waditra pangbarung atawa panglengkep. Hal ieu disimbolkeun jadi kasatian lantaran ajeg jadi panglengkep dina runtuyan gamelang. Ku kituna dina kasenian bangréng, bonang jadi simbol kasatiaan. Di sagédéngeun ti éta, bonang boga pakuat-kait jeung sumebarna agama Islam di Indonésia. Ieu hal pakait jeung dipakéna bonang ku salah sahiji tokoh walisongo nepi ka kawentar ayana Sunan Bonang
16	Lisah				Lisah ngaluarkeun aroma nu seungit tur boga sipat nu hérang, hal ieu mangrupa

					simbol tina kasucian, sedeng seungitna nyilokakeun yén saban manusa kudu bisa ngajaga diri sangkan ngajaga diri tina hal-hal anu goréng, laju ngaranna tetep seungit atawa wangi. Hartina hérang jeung seungit ieu silih pakait yén kasucian mangrupa hal anu kudu disangking ku manusa sangkan boga ngaran anu seungit. Lisah miboga warna anu hérang tur ngaluarkeun aroma seungit
17	Kopi				kopi kaasup simbol nu nyilokakeun kahirupan manusa nu muter lir roda. Sadédéngeun ti éta, kopi amis, jeung kopi pait jadi simbol tina dualisme nu nerap dina kahirupan. Dualisme ieu disimbolkeun ngaliwatan amis jeung pait. Anapon maksud tina dualisme ieu nyaéta Gusti téh nyiptakeun manusa dua jinis nyaéta lalaki jeung awéwé, laju dualisme ieu dimaksudkan kana hadé jeung goréng
18	Bakakak Hayam				Hayam nu dipaké nyaéta hayam jago nu sesedengna geus kolot, hal ieu méré ma'na kaayaan manusa nu geus nyaho hadé jeung goréng. Hartina, manusa anu geus mulai dicutat amal hadé jeung goréngna dina agama Islam. Ku kituna hayam nu dipilih nyilokakeun kaayaan manusa anu geus siap ngaliwatan kahirupan nu saenya-enyana kahirupan. Sanggeus hayam dipeuncit laju disiram ku cai panas sangkan babari nyabutan bulu hayamna, ieu ogé mangrupa siloka tina kaayaan manusa nu

					mopohokeun kahirupan dunya saperti harta, kahadéan rupa, jsté.
19	Rujak Kalapa				Rujak kalapa méré ma'na pangharepan pikeun manusa sangkan kahirupanana amis. Lian ti kitu ogé aya pangdo'a nu digambarkeun ngaliwatan kalapana éta sorangan. Kalapa mangrupa buah nu loba mangpaatna, tina buahna, daunna, kakayonna, nepi ka batok kalapana ogé remen dimangpaatkeun dina kahirupan sapopoé. Ku kituna rujak kalapa ieu mangrupa simbol tina manusa nu mangpaat pikeun dirina sorangan, papadana, jeung alam, tina hal éta geus tinangtu kahirupan nu mamanisna bakal kasangking ku pribadi manusa

Lampiran 4 Tabel Instrumén Analisis Étnopédagogi (Tri-silas)

No.	Alat Jeung Bahan	Tri- Silas			Interprétasi
		SAA	SAI	SAU	
1.	Tatalu				pakaitna jeung bagéan tatalu nyaéta prosés tatalu mangrupa paméré tanda yén kasenian bangréng bakal lumangsung. Tatalu mangrupa iber nu ditepikeun ngagunakeun instrument musik, anapon instrumén musik nu ilaharna dipaké pikeun tatalu nyaéta goong, atawa tabeuhan séjénna nu sakirana bakal kapireng. Dina bagéan ieu, aya prosés méré ibar atawa méré kanyaho yén bakal lumangsungna acara kasenian bangréng. Ku ayana prosés méré nyaho ieu nu ngalantarankeun tatalu asup kana unsur silih asah. Lian ti kitu, tatalu mangrupa pagetrukna dua rupa benda anu hartina ieu bisa disimbolkeun kana aktivitas silih asah. Hal ieu nu ngalantarankeun tatalu asup kana unsur silih asah dina Tr-Silas.
2.	Ngalungkeun Saléndang				Dina bagéan ngalungkeun saléndang aya simbol nu ditepikeun yén saléndang téh mangrupa gambaran tina kaéndahan. Sedeng disagédéngeun éta, saléndang ieu dikalungkeun ka wanoja. Hartina dina prosés ieu aya ma'na nu bari ditepikeun pakait jeung kaistiméwaan wanoja, nempatkeun wanoja dina posisi nu dipihormat. Dumasar kitu, bagéan ngalungkeun saléndang raket patalina jeung sikep silih asih. Hal ieu lantaran dina unsur silih asih museur kana paripolah mikaasih ka sasama anu dipunjulkeun ngaliwatan tata cara ngahormatan wanoja. Lian ti kitu, saléndang

Yanti Tianawati_2024

KASENIAN BANGRÉNG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

					mangrupa lambang tina idéologis fêminism nu dipaké ku ronggégng. Ku ayana faham fêminism nu diterapkeun ieu geus tinangtu ngawakilan sikep silih asih pikeun sasama wanoja. Kajaba ti éta dina kasenian bangréng, ronggégng salaku wanoja kacida dipihormat sabab dina ngaronggégngna dipahing aya gerakan érotis, kajaba patoél-toél jeung jajaka
3.	Ronggégng				Dina tahapan ieu kasenian bangréng mimiti munjulkeun bagéan seni gerakna nyaéta ronggégng. Ilaharna kasenian ronggégng raket patalina jeung érotisme, seksualitas, jeung objéktifikasi tubuh. Lian hal jeung ronggégng dipaké dina kasenian bangréng. ronggégng dina kasenian bangréng mah pamiarsa nu milu ngigel dipahing patoél awak, malah mah gerakanna gé dipahing érotis. Hal ieu dilakonan sangkan ngajauhkeun penari tina hal-hal nu teu diarepkeun, atawa leuwih jauhna pikeun nangtayungan penari tina rupaning résiko nu teu hadé. Lian ti kitu, aturan ieu ogé kaasup jadi prinsip dina kasenian bangréng, lantaran pakait jeung unsur agamis nu dibawa dina kasenian bangréng. ku ayana aturan nu nangtayungan ieu sacara teu langsung geus ngajalankeun polah nu aya dina unsur tri-silas nyaéta silih asuh. Ieu hal lantaran ku ayana aturan ieu méré tangtayung atawa ngalindungan penari ronggégng tina hal-hal nu kumaonam. Prinsip tina silih asuh nyaéta silih méré rasa aman pikeun sasama manusa, ku kituna prinsip méré rasa aman ieu luyu jeung aturan ronggégng dina kasenian bangréng

Lampiran 5 Tabel Instrumén Analisis Étnopédagogi (Catur Diri Insan)

No.	Alat Jeung Bahan	Catur Diri Insan				Interprétasi
		PA	LÉ	JB	RG	
1.	Ijab Kabul					bagéan ijab kobul asup kana unsur catur jati diri insan anu museur kana jembar budayana. Ieu hal lantaran jembar budayan ditandaan ku kasadaran manusa nu ngajénan kana produk budaya katut saha nu ngamimitianna. Jembar budayana mangrupa kualitas kecerdasan emosional, miboga wawasan nu lega, wijaksana, manusiawi, agamis (<i>religius</i>), teu gagap budaya, miboga jati diri budaya (sadar kana budayana sorangan), tur bisa narima ayana budaya séjén, ieu patali jeung moral manusa ka diri pribadina jeung ka papada manusa. Hartina ieu kasenian bangréng geus luyu kana oriéntasi étnopédagogi kasundaan anu museur kana catur jati diri insat ngaliwatan ijab kobul
2.	Tatalu					Manusa nu boga kalungguhan élmu pangaweruh ilaharna boga tata cara ngatur waktuna sorangan, lantaran waktu nu dipaké ku anjeunna téh dipaké kana hal-hal nu mangpaat. Ku kituna tatalu anu méré harti 'panggeuing' ieu luyu jeung unsur luhung élmana, lantaran manusa nu luhung élmana ditandaan ku ayana kasadaran kana waktu,. Lian ti kitu jalma nu boga kalungguhan dina pangélmuan ilaharna boga panggeuing keur dirina sorangan
3.	Débaan					Débaan ieu saenyana boga tujuan pikeun mikanyaho riwayat Nabi Muhammad. Hartina bagéan débaan ieu leuwih ngadeukeutkeun deui hubungan spiritualitas antara umat jeung Nabina. Salah sahiji nu nunjulkeun kayakinan dina agama

Yanti Tianawati_2024

KASENIAN BANGRÉNG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (*Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

					Islam nyaéta mikanyaho riwayat Nabi Muhammad, laju ngajadikeun Anjeunna salaku conto pikeun ngalumangsungkeun kahirupan. Ngaliwatan Nabi Muhammad, umat Islam boga cepengan pikeun ngajalankeun hirup sapopoé nu luyu jeung aturan-aturan Gusti. Ku kituna, ngaliwatan Nabi Muhammad manusa bisa ngalarapkeun ibadahna. Dumasar kitu prosés débaan ieu asup kana unsur pengkuh agamana lantaran raket patalina jeung kayakinan umat Islam ka Nabi Muhammad.
4	Ronggég Ngigel				Ronggég nyaéta seni gerak nu dilakonan ku penari, hartina penari ieu mangrupa profési. Pon citra penari dina kasenian ronggég raket patalina jeung objéktifikasi wanoja. Anapon kitu, dina kasenian bangréng citra séksisme ieu diteunggar lantaran ayana aturan-aturan nu lumaku dina kasenian bangréng. Ku disebutna penari salaku profési hal ieu geus luyu jeung prinsip rancagé gawéna, ieu hal lantaran pakait jeung polah manusa nu boga kaparigelan émosional, laju boga kalungguhan dina étos kerja. Lian ti kitu, ronggég mangrupa seni gerak nu hartina ngabutuhkeun karancagéan dpikeun awakna. Ku kituna bagéan ronggég dina kasenian bangréng asup kana unsur rancagé gawéna

Lampiran 6 Tabel Instrumén Analisis Étnopédagogi (Gapura Panca Waluya)

No.	Alat Jeung Bahan	Gapura Panca Waluya					Interprétasi
		Cag	Bag	Ben	Pin	Sing	
1.	Ijab Kabul						Dina prosési ijab kobul aya unsur cageur, ieu hal pakait jeung kasadaran manusa nu séhat sacara akal jeung batiniahna. Ijab kobul mangrupa prosés maénta izin ka bangsaning karuhun. Hartina rombongan kasenian bangréng boga kasadaran sacara akal jeung batiniahna ngaliwatan prosési ménta izin ieu. Hal ieu lantaran manusa nu cageur boga kasadaran kana ayana jaman baheula anu ditandaan ku karuhun. Ku kituna rombongan kasenian bangréng perelu nerapkeun prosés ijab kobul ieu lantaran jadi hiji bentuk kasadaran manusa kana pentingna ngajénan karuhun salaku ujud tina kareueus kaciptana hiji kabudayaan
2.	Tatalu						Dina tatalu ieu saméméhna geus dibahas yén tatalu mangrupa tanda bakal lumangsungna acara kasenian bangréng. Hartina aya manusa nu daék jadi panggeuing pikeun manusa séjénna sangkan bisa nyaksian acara kasenian bangréng. Dumasar kitu tatalu asup kana unsur pinter lantaran jalma nu ngageuingkeun boga pangaweruh nu

						leuwih batan jeung jalma nu digeuingkeunna. Hadéna, hal éta dilakonan sacara ikhlas kalayan mandang tatalu ieu jadi hiji kawajiban sabab bagéan tatalu ieu asup kana runtuyan kasenian bangréng
3.	Bubuka					Prosés bubuka ieu nandakeun struktur nu puguh dina kasenian bangréng, hartina ieu kasenian bangréng téh boga struktur nu pasti anu dimimitian tina ijab kobul, tatalu, laju bubuka. Ku kituna bagéan tina bubuka ieu kaasup kana unsur bener lantaran bubuka nandakeun struktur nu puguh
4	Ngalungkeun Saléndang					Ngalungkeun saléndang mangrupa simbolis tina dipancénkeunna penari, dina hal ieu katangtuan ronggég geus diuger ku aturan nu sakumaha saméméhna dipedar. Ngalungkeun saléndang ieu dilakonan ku pupuhu kasenian bangréng ka penari ronggég. Ku lantaran tina saléndang ieu penari jadi ronggég nu ditangtayungan ku ugeran, ayan sikep manusa anu bageur nu dituduhkeun ku rombongan kasenian bangréng. Hal ieu ogé museur kana aturan-aturan nu saenyana ngauntungkeun penari ronggég, lantaran mahing patoél na lalaki jeung awéwé, kitu deui

Yanti Tianawati_2024

KASENIAN BANGRÉNG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

						tina gerakanna ogé dipahing érotis
5	Ronggég					Dina gapura panca waluya, bagéan ronggég tina runtuyan kasenian bangréng museur kana unsur singer. Singer mangrupa paripolah manusa nu aktif tur kréatif, polah manusa nu boga kaparigelan sacara émosional. Dina bagéan kasenian ronggég ieu geus tinangtu penari ronggég ngabutuhkeun kamampuh pikeun nyipta gerakan nu luyu jeung hiringan musik. Singer ditandaan ku pola manusa nu kréatif. Dina hal ieu penari teu sagawayah ngigel, kudu nyurup jeung hiringan musik. Ku kituna, penari mangrupa ciri pananda polah manusa nu singer, nu kréatif. Hartina dina ieu kasenian bangréng, ronggég asup kana unsur singer lantaran singer ieu dipunjulkeun ku penari nu bisa ngolah gerak kalayan anggun tur nyurup jeung hiringan musik
6	Débaan					kucara ngahaleuangkeun pupujian, sacara teu langsung geus nyumponan salah sahiji pilar tina gapura panca waluya nyaéta bener. Unsur bener dina gapura panca waluya ditandaan ku polah manusa nu tumut kana aturan nu lumaku, kitu deui ngajalanan saréat agamana. Bagéan débaan

Yanti Tianawati_2024

KASENIAN BANGRÉNG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

						ieu téh kaasup kana polah manusa nu ngajalanan saréat agama Islam lantaran sarua jeung hartina maca riwayat Nabi Muhammad pikeun dijadikeun conto dina ngajalanan kahirupan
7	Hiburan					Dina bagéan hiburan ieu masarakat nu lalajo disumanggakeun pikeun milu nigel, hartina pamiarsa bisa nembarkkeun kaparigelanna dina hal seni gerak. Sanajan pamiarsa nu ngigel teu bisa disebut penari ogé hartina ayana réspon nu punjul nalika ngadéngé hiringan musik, anu geus tinangtu bakal nyurupkeun gerakanna jeung hiringan musik. Tina hal éta kréatifitas pamiarsa bakal punjul, anu mana hal ieu nunjulkeun polah singer. Ku kituna, dina bagéan hiburan ieu asup kana unsur singer dina gapura panca waluya

Lampiran 7 Tabel Instrumén Analisis Étnopédagogi (Ajén Moral)

No	Alat Jeung Bahan	Ajén Moral						Interprétasi
		MMT	MM P	MM L	MM A	ML W	MM LB	
1.	Ijab Kabul							Ijab kabul kaasup kana ajén moral manusa ka alam (MMA), ieu hal lantaran sakumaha nu geus dijenrékeun yén ijab kabul téh prosés ménta izin ka karuhun. Pakait jeung éta, saenyana karuhun ieu boga patali jeung sistem kabudayaan nu scara teu langsung bakal ngalindungan kaayaan alam. Hal ieu pakait jeung karuhun ieu sorangan dihartikeun kana augeran-ugeran nu geus ngabudaya. Samisal dina istilah leuweung larangan, anu hartina aya hiji leuweung nu teu meunang ditincak ku manusa. Mun ditilik mah istilah

Yanti Tianawati_2024

KASENAN BANGRÉNG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							leuweung larangan ieu téh raket patalina jeung mistisisme. Anapon kitu saupama ditilik ngagunakeun tiori ékologi budaya mah leuweung larangan téh kaasup kana stratégi budaya pikeun ngajaga alamna ngaliwatan dogma nu tuluy lumangsung sacara turun-tumurun ti karuhun nepi ka anak incuna
2.	Tatalu						tatalu asup kana ajén moral manusa kana waktu (MMW). Hal ieu lantaran dina tatalu téh boga unsur nu mawa manusa kana kasadaran yén waktu téh bakal tuluy lumangsung. Lian ti kitu ogé, pamaknaan tina tatalu ieu ngageuingkeun manusa nu meureun ngabalieur dina kanikmatan dunya, laju digeuingkeun sangkan boga fokus jeung

Yanti Tianawati_2024

KASENAN BANGRENG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							udagan nu tangtu. Hal éta dilambangkeun ku tatalu nu ngageuingkeun pamiarsa anu datang pikeun nyaksian kasenian bangréng, tapi fokusna kabagi kana hal séjén, ku kituna perelu ayana bagéan tatalu. Dumasar kitu tatalu salaku pananda bakal lumangsungna kasenian bangréng geus minuhan ma'na anu museur kana ajén moral manusa kana waktu (MMW).
3.	Bubuka						prosés nu dijalankeun nyaéta nembangkeun kawih kembang dadung anu disanggakeun pikeun luluhur. Sarua jeung bagéan ijab kobul, dina bagéan bubuka ieu méré harti ngajénan ka luluhur nu geus jadi cepengan pageuh dina ngajalankeun kabudayaan. Sedeng pakaitna jeung

Yanti Tianawati_2024

KASENIAN BANGRÉNG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							moral manusa ka alam nyaéta ma'na nusarua jeung bagéan ijab kobul. Ayana rasa ngajénan ka luluhur nu geus jadi patokan kabudayaan téh hartina geus maluruh kaasup kana hubungan manusa jeung alam. Lian ti kitu ogé manus anu ngahormat ka luluhur mangrupa manus anu boga kasadaran kana kawilayahanna. Ku kituna dina bagéan bubuka ieu pananda ayana moral manusa ka alam (MMA). Moral manusa ka alamna, ditandaan ku kasadaran manusa kana kaayaan alam, ékologi/ékosistem, jeung sistim kawilayahan, sikep nu nandakeun mualasara alam, ningkatkeun kualitas wilayahna.
4	Ngalun gkeun						Dina bagéan ngalungkeun

Yanti Tianawati_2024

KASENIAN BANGRENG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Saléndang						saléndang ieu pananda moral manusa ka papada (MML). Hal ieulantaran dina ngalungkeun saléndang aya ma'na anu pakait jeung ajén moral manusa ka papada. Ngalungkeun saléndang mangrupa simbolis yén penari ronggeng geus ditangtayungan ku papada manusa di sabudeureunna anu mana hal ieu ngacu kana rombongan kasenian bangréngna. Dina bagéan ngalungkeun saléndang ieu miboga sababaraha lapisan anu ngarujuk kana ajén moral manusa ka papada (MML). Lapisan mimiti nyaéta tina prosési ngalungkeunna éta sorangan, laju lapisan kadua nyaéta simbol tina saléndangna.
--	-----------	--	--	--	--	--	---

Yanti Tianawati_2024

KASENIAN BANGRÉNG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							Dua lapisan ieu ngahubungkeun penari salaku profési nu diajénan
5	Ronggéng						Dina bagéan kasenian ronggéng, nunjulkeun ayana ajén moral manusa ka diri pribadina. Hal ieu kabuktuan ku penarina éta sorangan. Ronggéng mangrupa seni tari anu dilakonan ku profési penari, tina profési ieu geus jadi hiji bukti yén ronggéng ngandung ajén moral manusa ka pribadina (MMP). Moral manusa ka dirina patali jeung sikep atawa karakter manusa nu pakait jeung manusa salaku individu. Hal ieu miboga ciri pananda tina manusa nu basajan, jujur, wanian, undak usuk atawa tatakrama, bageur, pinter, adil, jeung mikacinta

Yanti Tianawati_2024

KASENAN BANGRÉNG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							lemah caina. Moral manusa ka dirina ogé ditandaan ayana sikep manusa nu teu weléh diajar sangkan ningkatkeun kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), jeung SDI (Sumber Daya Insani). Penari nu ngalakonan profésina mangrupa ciri manusa nu wanian, tur pinter, hartina penari ieu geus munjulkeun sikep wanina lantaran aya kadaék pikeun ngalumangsungkeun hirup ngaliwatan profésina salaku penari.
6	Débaan						Ajén moral manusa ka Gustina kapanggih dina bagéan débaan, hal ieu lantaran débaan mangrupa prosés ngadeukeutkeun polah hirup nu sarua jeung Nabi Muhammad. Hartina pikeun umas Islam

Yanti Tianawati_2024

KASENIAN BANGRENG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							khususna patokan polah hirup nu bener, nu tumut kana ajaran Islam nyaéta paripolah Nabi Muhammad. Ku kituna, ku cara neuleuman riwayat nabi ngaliwatan débaan ieu geus kaasup kana ajén moral manusa ka Gustina. Lantaran pikeun ngajalankeun ibadah ka Gusti, geus jadi kawajiban ngajadikeun Nabi Muhammad salaku patokan dina polah ibadahna
7	Hiburan						Dina bagéan hiburan ieu pamiarsa nu nonton kasenian bangréng disumanggakeun pikeun milu nari. Hartina pamiarsa nu milu ngigel ieu saenyana keur ngaluarkeun kamampuhna dina hal éstétika. Hal ieu lantaran dina nari, sok

Yanti Tianawati_2024

KASENIAN BANGRÉNG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural, Sémiotik, jeung Étnopédagogi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							sanajan lain penari geus tinangtu kudu nyurupkeun gerakanna jeung musik sangkan kacipta hiji kaéndaah seni. Sacara teu langsung, pamiarsa nu milu ngigel boga hiji kacerdasan éstétika. Lian ti kitu ku ayana ugeran anu mahing ayana gerakan nu éksotik, laju dipahing ayana objéktifikasi tubuh penari ronggeng anu satuluyna aturan ieu dijalankeun ku pamiarsa, geus numuwuhkeun kasadaran étika. Hartina sacara teu langsung pamiarsa nu milu ngigel ieu boga kasadaran étika. Dumasar kitu, bagéan hiburan ieu asup kana ajén moral manusa dina nyumponan kasugemaan lahir jeung batinna (MMLB). Moral manusa
--	--	--	--	--	--	--	--

Yanti Tianawati_2024

*KASENIAN BANGRENG DI KACAMATAN CILAWU KABUPATEN GARUT (Ulukan Struktural,
Sémiotik, jeung Étnopédagogi)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

								dina nyumponan kasugemaan lahir jeung batinna nyaéta sikep atawa polah manusa nu nyumponan kabutuhan lahir jeung batinna, ieu ditunjulkeun ngaliwatan sikep kasadaran étika jeung éstétika
--	--	--	--	--	--	--	--	---